

Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Metode Bercerita di SMP YPK Gloria International

Anju Betrand Tiara Ningsih Tampubolon*¹, Meilysa Vilia Tarigan², Wahyu Ningsih³, Masithah Mahsa⁴

E-mail: anjutampu933@gmail.com¹, meilysavilia0105@gmail.com²,

wahyuningsih@unprimdn.com³, masithahmahsa@unimal.ac.id⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}, Universitas Malikuhssaleh⁴

ABSTRAK

Kata Kunci: Peningkatan, Kemampuan, Bahasa Indonesia, Metode Bercerita

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode bercerita. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah seluruh Siswa-siswi di SMP YPK Gloria International. Dalam penelitian ini mengambil tiga kali tindakan siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak Mencapai 86,5% berdasarkan hasil evaluasi Prasiklus, siklus I dan II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi berperan aktif, dan mencatat dokumen. Siklus 1 pembelajaran tidak berhasil, indikatornya adalah (1) pasifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) pembelajaran masih berpusat pada guru, dan (3) alokasi waktu yang ditentukan tidak digunakan dengan baik (tidak efektif). Kendala ini menjadi acuan dalam tindakan peningkatan dalam siklus berikutnya.

Key word:

Enhancement, Ability, Indonesian, Storytelling Method.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the application of the storytelling method. This study uses a type of classroom action research. The subjects of this study were all students at SMP YPK Gloria International. In this study, three cycles of action were taken. The results of the study showed that there was an increase in children's language skills reaching 86.5% based on the results of the pre-cycle evaluation, cycles I and II. Data collection techniques used in this study were in-depth interviews, active role observation, and document recording. Cycle 1 of learning was not successful, the indicators were (1) the students were passive in participating in learning, (2) the learning was still teacher-centered, and (3) the allotted time was not used properly (ineffective). These constraints become a reference for improvement actions in the next cycle.

PENDAHULUAN

Metode Bercerita adalah metode yang dilakukan guru kepada siswa melalui cerita (Dhieni et al., 2008: 156). Contoh cerita adalah peristiwa yang diceritakan dalam mitos,

legenda, atau fantasi, atau peristiwa nyata. Mengembangkan keterampilan mendongeng membutuhkan latihan, latihan, dan latihan yang konstan. Oleh karena itu, menulis cerita (Dhieni et al., 2008:157) dapat membantu siswa belajar bahasa. Anda dapat mulai berbicara dengan mendengarkan siswa, mengembangkan kosa kata dan pelafalan, serta membuat kosa kata dan kalimat berdasarkan apa yang Anda dengar. Karena siswa memiliki tingkat pendengaran yang berbeda, guru dapat menggunakan cerita untuk mengajarkan kreativitas dan memahami hakikat kesuksesan.

terjadinya (1) banyak anak; (2) manajemen waktu; 3) murah; (iv) Pemantauan pelaksanaan pelatihan. Menurut Trianto (2008:138), “Kurikulum adalah apa yang dilakukan guru dalam mengajar, termasuk praktik”.

KAJIAN TEORI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peningkatan mengacu pada perbaikan proses dan prosedur (perencanaan, pelaksanaan, dll). Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan sistem komputer melalui teknologi. Yang terpenting bagi seorang guru adalah ilmu. Guru profesional harus menunjukkan pengetahuan. Belajar mendengarkan dan berbicara sambil belajar bahasa Indonesia. Membaca, menulis, berbicara, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan ide adalah cara yang bagus untuk belajar. Oleh karena itu, siswa harus mengembangkan keterampilan komunikasi mereka sejak usia dini.

Menurut kamus (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahasa adalah cara yang ampuh untuk berkomunikasi, berinteraksi dan memahami satu sama lain. Bahasa berarti dua hal dalam komunikasi manusia. Dengan kata lain, bahasa dihasilkan oleh perangkat dan objek bahasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Action Study (CAR). Arikunto (2010:135) menyatakan bahwa penelitian perilaku kelas adalah studi tentang guru kelas atau sekolah dan berfokus pada keterampilan atau pengembangan untuk memfasilitasi pembelajaran dan perilaku.

Bagi kebanyakan orang, ini sudah jelas dan biasanya bukan masalah besar. Namun, dialognya sering dianggap sebagai lelucon. Dengan demikian, guru belajar dan menggunakan model dan strategi untuk meningkatkan pemikiran mereka. Belajar berbicara seringkali sulit bagi saya. Misalnya, menemukan kesalahan. Para peneliti telah mempelajari strategi

komunikasi dan model pembelajaran bahasa berdasarkan teori ini. Keterampilan berbahasa tidak hanya mencakup pemahaman tetapi juga keterampilan lain seperti bahasa, penerjemahan, dan komunikasi. Tujuan perkembangan bahasa adalah agar anak dapat mengungkapkan dirinya dengan bahasa yang sederhana, berkomunikasi dengan orang lain, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dengan lancar dan tepat. Dengan informasi ini, para peneliti berharap dapat memperluas pengetahuan mereka tentang sejarah Indonesia. Ini adalah genre research (CAR) yang berfokus pada pembangunan Indonesia melalui cerita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Studi-studi ini mempelajari perilaku kelas dan, jika dilakukan dengan benar, dapat menjadi cara yang berguna untuk meningkatkan pengajaran, khususnya guru dan pendidikan mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengevaluasi kemampuan bahasa Indonesia di SMP YPK GLORIA INTERNATIONAL. Berdasarkan data tersebut. Selain itu, penelitian ini akan membantu siswa meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia mereka, terutama ketika mereka berbicara di depan kelas. Menurut Sugikino (2019), penelitian kualitatif disebut juga penelitian kualitatif karena merupakan penelitian kreatif. Siswa senang mendengarkan ketika guru dapat menyajikan informasi dengan cara yang menarik. Pendidikan adalah suatu proses kerjasama antara peserta didik, guru dan peserta didik dalam suatu lingkungan pendidikan (UU 20 Tahun 2003, Pasal 1, Pasal 1, Pasal 20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian di SMP YPK Gloria International sebanyak tiga siklus. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam didalam kelas.

Tabel 1 Keterangan Penilaian

Deskripsi Nilai	Keterangan Nilai	Penilaian
Baik	peningkatan sangat baik 80-100	Kefasihan dalam Berbahasa Indonesia
Cukup	mulai ada peningkatan 70-79	Strategi Komunikasi
Kurang	masih belum ada peningkatan 60-69	Ketetapan Berbicara (tata bahasa, kosa

kata, pelafalan)

Kesesuaian penggunaan

bahasa dalam bercerita

Prasiklus

Pembelajaran prasiklus di SMP YPK Gloria International. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mensurvei perilaku kelas. Survei ini melihat bagaimana siswa berbicara di kelas dan hambatan yang mereka temui saat berbicara. Diantaranya (1) masih banyak siswa yang tidak berani menjawab pertanyaan guru, (2) siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat, dan (3) sebagian siswa di kelas tidak mampu membaca buku pelajaran. Tidak. (4) Masih banyak siswa yang belum pandai berbicara di depan umum.

Tabel 2 Penilaian Pada Siklus Prasiklus

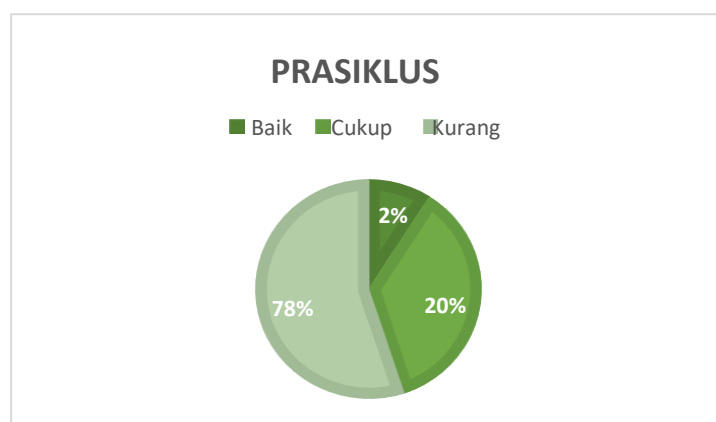
NO	NAMA	PRA SIKLUS
1.	Agustinus	60
2.	Armando	65
3.	Crysto	65
4.	Debora	70
5.	Elva	60
6.	Elvrida	65
7.	Hanny	70
8.	Hizkia	70
9.	Immanuel	65
10.	Marsheel	70
11.	Naomi	65
12.	Noah	75
13.	Putri gultom	70
14.	Rehan	65
15.	Revand	60
16.	Sandra	60
17.	Virginia	65
18.	Yaser	65

19.	Friskilla	65
20.	Melani	70
21.	Zacky	70
22.	Wandes	65
23.	Cinta	70
24.	Jenny	70
25.	Elyza	65
26.	Natalia	65
27.	Kristian	60
28.	Tamaro	60
29.	Edward	60
30.	Dian	75
31.	Samuel	80
32.	Salomo	70
33.	Marisa	65
34.	Eflina	65
35.	Patricia	60
36.	Septazanah	60
37.	Nisa	60
38.	Pasya	70
39.	Joel	60
40.	Nelson	60
41.	Josua	65
42.	Johanes	65
43.	Laura	65
44.	Fika	60
45.	Stefani	60
46.	Tom	65
47.	Adriano	65
48.	Marcel	65

49.	Marvel	60
50.	Gabby	60
51.	Rianti	65
52.	Erika	65
53.	Glen	65
54.	Farel	70
55.	Obama	60
56.	Hotman	65
57.	Gracia	65
58.	Metaya	60
59.	Clara	60
60.	Billardo	65
61.	Ardy	60
62.	Apri	65
63.	Ezra	65
64.	Quensa	60
65.	Rafa	60
66.	Titus	60
67.	Marvel.b	65
68.	Agus Kevin	60
69.	Yeni	70
70.	Ayu	65
71.	April	60
72.	Roberto	60
73.	Johanes hutabarat	60
74.	Mario	65
	Jumlah Rata-rata	62,8

Hasil tes siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam bercerita masih rendah. Terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan berbahasa Indonesia siswa dengan melalui metode bercerita tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Nilai rata-rata pra pembelajaran adalah 62,8. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya

lebih untuk mencapai hasil peningkatan pemahaman siswa terhadap kemampuan berbahasa Indonesia melalui metode bercerita. Tindakan yang dilakukan adalah Siklus I.



Gambar 1. Persentase Penelitian Pada Prasiklus

Siklus I

Selama siklus ini, peninjau memberikan presentasi yang menjelaskan teks cerita. Pada langkah selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk bercerita di kelas, dan peneliti memberikan topik kepada semua orang, kemudian peneliti meminta siswa untuk bercerita tentang setiap topik, melihat setiap kata yang siswa posting. Peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang mulai mengerti ketika diberikan suatu topik. Namun, beberapa siswa merasa kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam bercerita. Ditemukan bahwa ada siswa yang memiliki konsentrasi yang buruk setelah pembelajaran, siswa yang tidak lancar berbahasa Indonesia, dan siswa yang tidak mengerti bahasa Inggris. Beberapa siswa tidak dapat memasukkan pengucapan dan kosa kata kata demi kata untuk bercerita dan percakapan. Informasi penghasilan untuk siswa SMP YPK Gloria International. Siklus pertama ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 3 Penilaian Pada Siklus I

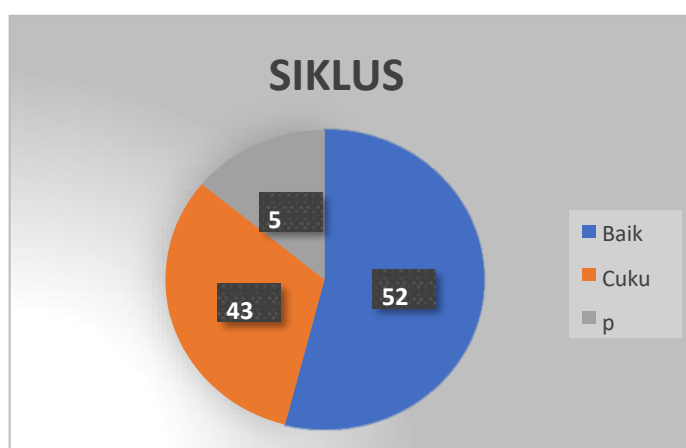
NO	NAMA	SIKLUS I
1.	Agustinus	80
2.	Armando	80
3.	Crysto	80
4.	Debora	80

5.	Elva	80
6.	Elvrida	75
7.	Hanny	65
8.	Hizkia	75
9.	Immanuel	70
10.	Marsheel	75
11.	Naomi	80
12.	Noah	85
13.	Putri gultom	75
14.	Rehan	75
15.	Revand	65
16.	Sandra	70
17.	Virginia	70
18.	Yaser	65
19.	Friskilla	75
20.	Melani	80
21.	Zacky	80
22.	Wandes	75
23.	Cinta	75
24.	Jenny	70
25.	Elyza	80
26.	Natalia	75
27.	Kristian	75
28.	Tamaro	75
29.	Edward	75
30.	Dian	80
31.	Samuel	85
32.	Salomo	80
33.	Marisa	75
34.	Eflina	80

35.	Patricia	75
36.	Septazanah	75
37.	Nisa	75
38.	Pasya	80
39.	Joel	80
40.	Nelson	80
41.	Josua	80
42.	Johanes	80
43.	Laura	85
44.	Fika	80
45.	Stefani	85
46.	Tom	80
47.	Adriano	85
48.	Marcel	85
49.	Marvel	80
50.	Gabby	80
51.	Rianti	80
52.	Erika	90
53.	Glen	80
54.	Farel	80
55.	Obama	75
56.	Hotman	75
57.	Gracia	75
58.	Metaya	85
59.	Clara	75
60.	Billardo	85
61.	Ardy	75
62.	Apri	75
63.	Ezra	75
64.	Quensa	75

65.	Rafa	75
66.	Titus	75
67.	Marvel.b	75
68.	Agus Kevin	75
69.	Yeni	80
70.	Ayu	80
71.	April	80
72.	Roberto	75
73.	Johanes hutabarat	75
74.	Mario	75
	Jumlah Rata-rata	77,4

Pada tahap ini, siswa mulai menunjukkan keseriusan mereka dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa menjadi aktif. Berdasarkan penampilan siswa berbahasa Indonesia melalui metode bercerita, terdapat beberapa siswa yang kurang baik dalam bercerita yaitu kemampuan menggunakan bahasa dalam cerita. Sebagian besar siswa bercerita yang lafal dan intonasinya masih kurang tepat dan masih terdapat kesalahan penggunaan bahasa yang menyimpang. Pada level ini, skor siswa rata-rata 75,6 poin. Kemudian evaluator membuat project siklus II untuk memperbaiki hasil yang kurang memuaskan agar hasil tes siswa dapat mencapai tujuan peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia melalui metode naratif.



Gambar 2. Persentase Hasil Penelitian Pada Siklus I

Siklus II

Sepanjang siklus ini, pengkaji telah menginformasikan dan memotivasi siswa SMP YPK Gloria International untuk menjaga semangat mereka untuk belajar dan kemudian berkembang. Instruksikan siswa untuk menceritakan kembali sebuah cerita berdasarkan judul yang diberikan sebelumnya. Berikut data nilai yang diperoleh siswa selama Siklus II.

Tabel 4 Penilaian Pada Siklus II

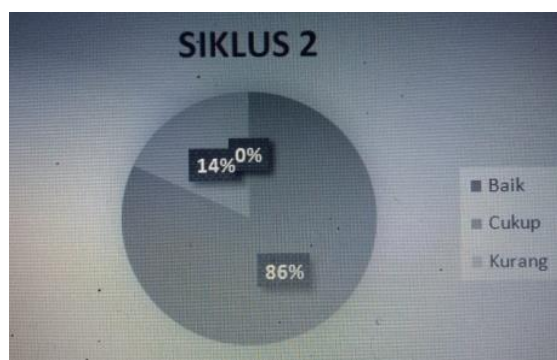
NO	NAMA	SIKLUS I
1.	Agustinus	85
2.	Armando	85
3.	Crysto	85
4.	Debora	85
5.	Elva	85
6.	Elvrida	90
7.	Hanny	75
8.	Hizkia	80
9.	Immanuel	85
10.	Marsheel	75
11.	Naomi	90
12.	Noah	95

13.	Putri gultom	90
14.	Rehan	90
15.	Revand	85
16.	Sandra	85
17.	Virginia	80
18.	Yaser	75
19.	Friskilla	80
20.	Melani	90
21.	Zacky	95
22.	Wandes	90
23.	Cinta	95
24.	Jenny	75
25.	Elyza	90
26.	Natalia	90
27.	Kristian	90
28.	Tamaro	75
29.	Edward	85
30.	Dian	90
31.	Samuel	90
32.	Salomo	90
33.	Marisa	75
34.	Eflina	80
35.	Patricia	75
36.	Septazanah	75
37.	Nisa	90
38.	Pasya	85
39.	Joel	85
40.	Nelson	90
41.	Josua	95
42.	Johanes	90

43.	Laura	90
44.	Fika	90
45.	Stefani	90
46.	Tom	90
47.	Adriano	90
48.	Marcel	90
49.	Marvel	95
50.	Gabby	90
51.	Rianti	90
52.	Erika	90
53.	Glen	85
54.	Farel	90
55.	Obama	75
56.	Hotman	80
57.	Gracia	85
58.	Metaya	85
59.	Clara	75
60.	Billardo	95
61.	Ardy	90
62.	Apri	85
63.	Ezra	90
64.	Quensa	90
65.	Rafa	90
66.	Titus	90
67.	Marvel.b	90
68.	Agus Kevin	90
69.	Yeni	90
70.	Ayu	95
71	April	95
72	Roberto	95

73	Jones Hutabarat	75
74	Mario	80
	Jumlah Rata-rata	86,5

Berdasarkan pengamatan peneliti, hasil belajar setiap siswa menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran. Siswa memperhatikan dengan seksama, serius dan aktif terhadap materi yang disampaikan oleh peneliti. Dengan demikian kemampuan berbahasa Indonesia siswa juga meningkat melalui metode naratif yaitu dengan skor rata-rata 86,5. Anda bisa mengamati perkembangan nilai rata-rata yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal.



Gambar 3. Persentase Hasil Penelitian Pada Siklus II

Hasil dan Pembahasan Dari Setiap Siklus

Hasil belajar siswa SMP YPK Gloria International untuk setiap kelas menunjukkan perubahan. Kemampuan berbahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan cara bercerita kepada anak melalui pendekatan didaktik dengan menunjukkan contoh, mempraktekkan dan menjelaskan jenis-jenis struktur bahasa dan bagaimana struktur tersebut digunakan komitmen. Pengenalan ucapan mencakup tata bahasa, kosa kata, dan pengucapan. Diketahui bahwa sebelum sesi dimulai, para mahasiswa masih gagap, malu, dan takut untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya. Pada siklus pertama, siswa mulai menunjukkan perubahan dan peningkatan yang positif. Pada siklus kedua, hampir semua siswa sudah meningkatkan kemampuan bahasa Indonesianya melalui bercerita, sudah mulai berbicara dengan percaya diri dan tidak lagi takut untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya.

Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Metode Bercerita pada Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.

Nilai (Baik) : Prasiklus (1 siswa), Siklus I (16 siswa), Siklus II (39 siswa)

(Cukup : Prasiklus (15 siswa), Siklus I (55 siswa), Siklus II (32 siswa)

(Kurang) : Prasiklus (15 siswa), Siklus I (55 siswa), Siklus II (32 siswa)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian sebelumnya pada kegiatan anak siklus 1 dan 2, kinerja guru, dan pemerolehan bahasa, teknik bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbahasa di tingkat SMP YPK Gloria International. Berikut adalah beberapa cara sederhana untuk melakukannya dengan mendorong aktivitas sehari-hari. Kegiatan belajar sehari-hari, termasuk bercerita, memungkinkan anak mengungkapkan pengalamannya dengan kata-kata yang berbeda untuk mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini konsisten dengan peningkatan keefektifan anak seiring dengan peningkatan keefektifan guru dalam proses pembelajaran. Ini terbukti ketika guru menjelaskan bagaimana mendorong, melibatkan, dan mengembangkan keterampilan bahasa anak dengan memvisualisasikan dan mengkomunikasikan pengalaman yang diinginkan melalui penilaian dan ekspresi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran berikut.

- (1) Agar diakui sebagai seorang guru, Anda harus menguasai teknologi informasi modern. Guru diharapkan memberikan pendampingan akademik untuk memfasilitasi pembelajaran.
- (2) Bagi pengelola sekolah: Pemantauan pembelajaran membantu pengelola melihat tingkat penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran masing-masing guru. Pimpinan sekolah harus mampu memotivasi seluruh guru untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni Nurbiana, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta:Elangga.2008
- Iskandarwassid & Sunendar, D.. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Madyawati,Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Tarigan. Djago (2003) *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : Pusat Penelitian Universitas Terbuka.
- Trianto (2007) *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik* : Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher.
- Undang undang No 20 (2003) *Tentang sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)* Bandung : Citra umbara.